

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi beban kerja, stres kerja, dan kinerja pegawai, sekaligus menguji hubungan pengaruh antarvariabel tersebut secara terukur dan objektif.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan masing-masing variabel penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dari responden, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat beban kerja, stres kerja, dan kinerja pegawai pada Pusat Sumber Daya Mineral Batubara dan Panas Bumi (PSDMBP) (Sugiyono, 2023). Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh beban kerja dan stres kerja kinerja pegawai, baik secara parsial maupun simultan (Syahza, 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk angka dan analisis dengan teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pegawai Pusat Sumber Daya Mineral Batubara dan Panas Bumi (PSDMBP) yang merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi beban kerja dan stres kerja sebagai variabel independen, serta kinerja pegawai sebagai variabel dependen.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi (PSDMBP) yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.444, Pasirluyu, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian pada Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi terkait Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai ini dimulai pada bulan April 2026 sampai dengan Agustus 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei tempat penelitian																				
2	Membuat Proposal																				
3	Seminar proposal																				
4	Revisi																				
5	Melakukan penelitian																				
6	Bimbingan																				
7	Sidang akhir																				

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Beban Kerja (X1) dan Stres Kerja (X2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Pegawai (Y).

Menurut (Sugiyono, 2023) operasionalisasi variabel merupakan proses mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Berikut ini disajikan operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Beban Kerja (X1)	Beban kerja merupakan persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan.	1. Target yang harus di capai	1. Jumlah pekerjaan yang diberikan kepada saya sesuai dengan kemampuan yang saya	Likert 1-5
Putra (dalam Budiasa, 2021)		2. Kondisi Pekerjaan	2. Batas waktu penyelesaian tugas yang ditetapkan sering kali membuat saya harus bekerja lebih cepat dari biasanya	
			3. Saya sering menghadapi situasi pekerjaan yang mengharuskan saya mengambil keputusan dalam waktu yang singkat	
			4. Terkadang, saya bekerja lembur atau di luar jadwal kerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	
			5. Saya merasa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan tidak cukup	
		3. Penggunaan Waktu	6. Saya mempunyai waktu kerja yang cukup guna menyelesaikan semua tanggung jawab yang diberikan	

		4. Standar Pekerjaan	7. Saya sering merasa kelelahan ketika berusaha memenuhi target kerja yang diberikan	
			8. Saya sering menerima tugas-tugas yang harus diselesaikan secara bersamaan	
Stres Kerja (X2)	Stres kerja adalah Suatu respons yang timbul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaannya, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang dirasakan sebagai kondisi yang mengancam bagi dirinya.	1. Stres Lingkungan	1. Ketidakstabilan kondisi ekonomi membuat saya merasa khawatir terhadap pekerjaan saya	Likert 1-5
Robbins dan Judge (dalam Firdaus et al., 2022)			2. Perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pekerjaan terkadang membuat saya merasa tidak pasti dalam menjalankan tugas	
		2. Stres Organisasi	3. Tuntutan tugas yang terlalu tinggi memberatkan pekerjaan saya	
			4. Saya terkadang menerima tugas yang memiliki tuntutan yang berbeda secara bersamaan	
			5. Sering terjadi miskomunikasi sehingga membuat saya kesulitan dalam berkomunikasi dengan rekan kerja	
		3. Stres Individu	6. Permasalahan dalam keluarga membuat saya tidak fokus dalam bekerja	
			7. Kekhawatiran mengenai masalah ekonomi sering mempengaruhi kinerja saya dalam bekerja	
			8. Saya merasa yakin terhadap hasil pekerjaan yang saya kerjakan	

Kinerja Pegawai (X3)	Kinerja pegawai adalah apaian yang diperoleh pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, yang dinilai berdasarkan standar atau kriteria tertentu yang berlaku pada pekerjaan tersebut.	1. Kualitas kerja	1. Saya selalu memperhatikan secara detail dan teliti dalam menyelesaikan pekerjaan	Likert 1-5
Robbins (dalam Putri et al., 2024)		2. Kuantitas kerja	2. Hasil pekerjaan saya secara konsisten memenuhi atau melebihi standar yang telah ditetapkan	
			3. Saya sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai jumlah yang diharapkan	
			4. Saya secara teratur dapat mencapai atau melebihi tujuan kerja saya	
		3. Ketepatan waktu	5. Saya sering mengalami kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	
			6. Saya selalu memulai dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	
		4. Efektivitas	7. Saya selalu berupaya mencapai mencapai hasil kerja yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan	
			8. Saya mampu bekerja secara efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan	
		5. Kemandirian	9. Saya selalu bertanggung jawab penuh dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan	
			10. Dalam bekerja, saya selalu memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja, termasuk	

menghadapi
tantangan dan
mencapai tujuan

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2023) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun bobot penilaian untuk setiap jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Penilaian Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pusat Sumber Daya Mineral Batubara dan Panas Bumi yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Berdasarkan data kepegawaian PSDMBP, jumlah populasi pegawai adalah sebanyak 212 orang yang tersebar di berbagai bidang dan sub bidang dalam struktur organisasi instansi.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127). Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (Sugiyono, 2023). Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% atau 0,1 (Sugiyono, 2023). Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{212}{1 + 212(0,1)^2}$$

$$n = \frac{212}{1 + 2,12}$$

$$n = \frac{212}{3,12}$$

$$n = 67,94$$

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 67,94 yang kemudian dibulatkan menjadi 68. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan

sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian sedangkan data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari dokumen, arsip, maupun sumber lain yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang telah dioperasionalisasikan, sehingga setiap item pernyataan memiliki kaitan langsung dengan aspek yang ingin diukur.

Kuesioner disebarkan kepada seluruh pegawai Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara, dan Panas Bumi (PSDMBP) yang menjadi sampel penelitian, baik secara langsung maupun melalui platform digital seperti Google Form untuk efisiensi pengumpulan data. Penggunaan Google Form memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja tanpa harus terganggu rutinitas kerja, sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner,

karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2023).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi kerja, suasana kerja, dan perilaku pegawai di lingkungan Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara, dan Panas Bumi (PSDMBP). Data hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi kondisi fisik lingkungan kerja, interaksi antar pegawai, distribusi tugas dan pekerjaan, serta tanda-tanda stres yang tampak dalam perilaku pegawai sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen sendiri dapat diartikan sebagai rekaman atau catatan mengenai kejadian yang telah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya penting yang dihasilkan oleh seseorang.

Dokumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)
2. Data absensi pegawai
3. Data jumlah pegawai
4. Profil dan struktur organisasi instansi

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dari kuesioner dan observasi.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang relatif sedikit (Sugiyono, 2023). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi beban kerja, stres kerja dan kinerja pegawai pada Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara, dan Panas Bumi (PSDMBP). Wawancara dilakukan kepada pihak yang dianggap memahami kondisi pekerjaan, pembagian tugas dan pelaksanaan tugas pegawai sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Menurut (Sugiyono, 2023), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa uji validitas merupakan cara yang digunakan untuk menilai tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Dalam praktiknya, uji validitas dilakukan terhadap setiap item pertanyaan pada kuesioner untuk memastikan apakah masing-masing butir tersebut layak dikategorikan valid. Perhitungan validitas dapat dilakukan melalui rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n : jumlah responden

- ΣX : jumlah skor X
- ΣY : jumlah skor Y
- ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Suatu butir instrumen dinyatakan memenuhi syarat valid apabila nilai indeks validitasnya berada di atas 0,3. Dengan demikian, butir pernyataan yang memperoleh nilai korelasi di bawah angka tersebut perlu direvisi karena dikategorikan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menganalisis instrumen penelitian terutama butir-butir pernyataan dalam kuesioner guna mengetahui konsistensi atau keandalan instrumen tersebut (Sugiyono, 2023). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Pengujian keandalan ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi (r alpha), yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai r hitung (alpha) yang diperoleh melebihi nilai r tabel yang menjadi acuan. Setelah nilai r hitung diketahui, barulah dapat ditentukan status reliabilitas instrumen tersebut. Adapun kriterianya: apabila koefisien korelasi bernilai $\geq 0,60$, maka butir instrumen dinyatakan reliabel; sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi berada di

bawah 0,60, maka butir tersebut dinyatakan tidak reliabel (Hildawati et al., 2024).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi beban kerja, stres kerja, dan kinerja pegawai Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara, dan Panas Bumi (PSDMBP) berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik diperlukan agar model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan

dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat sama pada setiap pengamatan sehingga model regresi dapat menghasilkan estimasi yang akurat.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai di PSDMBP. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pegawai

- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variabel Beban Kerja
- b_2 = Koefisien regresi variabel Stres Kerja
- X_1 = Beban Kerja
- X_2 = Stres Kerja
- ε = error term (faktor pengganggu)

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2. Kriteria pengujian adalah:

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 (Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai):

- H_{01} : $\beta_1 = 0$ (Beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PSDMBP)
- H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$ (Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PSDMBP)

H2 (Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai):

- H_{02} : $\beta_2 = 0$ (Stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PSDMBP)

- $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ (Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PSDMBP)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji hipotesis H3. Kriteria pengujian adalah:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 (Pengaruh Simultan Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai):

- $H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Beban kerja dan stres kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PSDMBP)
- $H_{a3}: \beta_1 \neq 0$ dan/atau $\beta_2 \neq 0$ (Beban kerja dan stres kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PSDMBP).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang

digunakan adalah Adjusted R^2 , karena nilai ini sudah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga lebih akurat untuk model regresi berganda dengan lebih dari satu variabel independen.

